

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM BIMBINGAN ROHANI
DI RUMAH SAKIT ISLAM HIDAYATULLAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Isnaini Soliqah
NIM. 02410979

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Soliqah
NIM : 02410979
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah laporan hasil penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan penjiplakan terhadap hasil penelitian atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, semoga menjadi maklum adanya.

Yogyakarta, 10 Maret 2008



menyatakan,

Isnaini

Isnaini Soliqah
NIM. 02410979

Dra. Radno, M. Ag.
NIP. 150268796

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Isnaini Soliqah

Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Isnaini Soliqah
NIM : 02410979
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
BIMBINGAN ROHANI DI RUMAH SAKIT
ISLAM HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Progtam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2008
Pembimbing,



Drs. Radino, M.Ag.
NIP.150268798



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/56/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM BIMBINGAN ROHANI
DI RUMAH SAKIT ISLAM HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISNAINI SOLIQA

NIM : 02410979

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 7 April 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, **06 MAY 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

(Q.S. Yunus: 57)¹

¹ Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), hal. 289

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater Tercinta:

Fakultas Tarbiyah

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Isnaini Soliqah: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Bimbingan Rohani Di Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk; yang pertama adalah mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Hidayatullah Yogyakarta, yang kedua, adalah mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam bimbingan rohani, dan yang ketiga, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani, yaitu berupa faktor pendukung dan juga faktor penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat berguna bagi pengembangan bimbingan rohani di rumah sakit Islam..

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di rumah sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik *deskriptif analitik*, yaitu teknik yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa. Adapun untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif, yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum, atau dengan kata lain penulis mula-mula bergerak dari fakta-fakta khusus menuju ke sebuah statement yang menerangkan fakta-fakta itu. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus; dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Hidayatullah dilakukan oleh seksi kerohanian yang mempunyai petugas khusus untuk membimbing pasien. Bimbingan rohani dilakukan dalam satu minggu sebanyak tiga kali, dengan cara kunjungan keliling dari ruang perawatan satu ke ruang perawatan lain sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak rumah sakit. Selain kunjungan-kunjungan dan melakukan bimbingan secara langsung, juga disediakan buku khusus bagi pasien oleh pihak rumah sakit yang berisi doa-doa pendek, tuntunan ibadah dan bacaan dzikir. Buku-buku tersebut kemudian dibagikan kepada para pasien rawat inap di RSI Hidayatullah Yogyakarta 2) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam bimbingan rohani di RSI Hidayatullah Yogyakarta meliputi; nilai-nilai pendidikan keimanan yang meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai-nilai pendidikan syariah atau ibadah. Selain itu bimbingan rohani di RSI Hidayatullah juga mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi aspek akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada orang lain. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam materi ataupun metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Hidayatullah Yogyakarta. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani adalah: *yang pertama* faktor pendukung, meliputi; dukungan dari pihak rumah sakit, keikutsertaan para dokter dan tenaga paramedis untuk membantu keberhasilan bimbingan rohani, tenaga rohaniawan yang sudah berpengalaman, tanggapan positif dari para pasien, dan adanya dukungan dari keluarga pasien. *Yang kedua* faktor penghambat; kurangnya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menurunkan manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan laporan penelitian singkat tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam bimbingan rohani dirumah sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Sutrisno, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag. dan Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi dengan penulis guna mempertajam isi skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Sardjuli, selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi untuk penulisan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga besar RSI Hidayatullah yang telah mengizinkan dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tuaku yang sangat menyayangiku, bapak Sukirno, B.E. dan ibu Murniati, yang telah memberikan sebuah arti kehidupan.
8. Untuk mbak Iik dan mas Yayan yang selalu membuat penulis merasa selalu menjadi anak kecil.
9. Keluarga besar di Wono, bapak H. Hasan Basri dan ibu Umi R. terutama kepada Ayah, juga mas Navi dan istrinya mbak Ayu, mbak Hani' beserta suami mas Wid serta buah hatinya Hanan dan Nizar, mbak Muti' beserta suami mas An, yang sebentar lagi akan mendapat momongan, terima kasih atas dukungan dan doanya, adikku ragil Husna semoga tidak meniru jejakku untuk berlama-lama duduk di bangku kuliah..
10. Teman-teman PPL 1 dan PPL 2 di MTsN 256 Maguwoharjo yang tidak bisa saya sebut satu persatu namanya. Teman-teman KKN di Seloharjo Pundong Bantul. terima kasih atas kerjasamanya, dan kenangan-kenangannya.
11. Teman-teman PAI-I Angkatan 2002, *wa bil khusus* untuk mantan *gengku*, yang dahulu selalu kompak, semoga kalian semua baik-baik saja, adik-adikku mahasiswa PAI angkatan 2004, 2005 dan 2006, yang telah menerima aku di kelasnya dengan baik tanpa diskriminasi.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya, amiin.

Yogyakarta, 5 Maret 2008

Penyusun

Isnaini Soliqah
NIM. 02410979

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa ‘Arab ke bahasa latin. Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ﺀ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ﺏ	ba’	B	-
ﺕ	ta’	T	-
ﺱ	sa’	Ŝ	S (dengan garis di atas)
ﺝ	jim	J	-
ﻩ	Ha’	<u>H</u>	H (dengan Garis di bawah)
ﻙ	kha’	Kh	-
ﺩ	dal	D	-
ﺫ	zal	Z	Z (dengan garis di atas)
ﺭ	ra’	R	-
ﺯ	zai	Z	-
ﺲ	sin	S	-
ﺲ	syin	Sy	-
ﺽ	sad	<u>S</u>	S (dengan garis di bawah)

Ö	dad	D	D (dengan garis di bawah)
Ø	ta'	T	T (dengan garis di bawah)
Ù	za'	Z	Z (dengan garis di bawah)
Ú	'ain	‘	koma terbalik
Û	gain	G	-
Ý	fa'	F	-
Ɛ	qaf	Q	-
Ƒ	kaf	K	-
á	lam	L	-
ã	mim	M	-
ä	nun	N	-
æ	wawu	W	-
ħ	ha'	H	-
Á	hamzah	‘	Apostrof (tidak dipakai di awal kata)
í	ya'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
----- ^ˆ	Fathah	a	a

-----	Kasrah	i	i
-----'	Dammah	u	u

Contoh:

ĤĤĤ	→	<i>kataba</i>		ĤĤĤ	→	<i>yadzhabu</i>
ĤĤĤ	→	<i>su'ila</i>		ĤĤĤ	→	<i>dzukira</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
Ĥ-----	Fathah dan ya	ai	a dan i
æ-----	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

ĤĤĤ → *kaifa* **æĤĤ** → *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

A. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

ĤĤĤĤ → *rijālun*

B. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

æĤĤĤ → *mūsā*

C. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

ĤĤĤĤ → *mujībun*

D. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

قُبُورًا → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

Contoh: تَالِهَةٌ → *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: رَاوِدَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: $\tilde{N} \text{ È } \text{ø} \text{ ä } \text{Ç} \longrightarrow \text{rabbana}$
 $\text{ä} \text{ Ú } \text{ã} - \longrightarrow \text{na'ima}$

6. Penulisan Huruf Alif Lam

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti :

$\text{Ç} \text{ á } \tilde{N} \text{ í } \text{ã} \text{ Ç} \text{ á } \tilde{B} \text{ È } \tilde{N}$ *al-kaīm al-kabīr*

$\text{Ç} \text{ á } \tilde{N} \text{ ø } \text{ Ó } \text{ æ } \text{ á } \text{ Ç} \text{ á } \text{ã} \text{ ø } \text{ Ó } \text{ Ç} \text{ á}$ *al-rasūl al-nisa'*

C. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

$\text{Ç} \text{ á } \text{Ú} \text{ Ø } \text{ í } \text{ Ø} \text{ Ç} \text{ á } \text{Í } \text{ B } \text{ í } \text{ã} \longrightarrow \text{al-Azīz al-hakīm}$

D. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

$\text{í } \text{È } \text{ø} \text{ Ç} \text{ á } \text{ã } \text{Í } \text{ Ó } \text{ ä } \text{ í } \text{ã} \longrightarrow \text{Yuhīb al-Muhsimīn}$

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

$\text{Ô} \text{ Æ} \longrightarrow \text{syai'un} \text{ Æ } \text{ã } \tilde{N} \text{ È} \text{ umirtu}$

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah

lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

æÇäø Çááå áåæ ÎÑÇáÑøÇÒPí *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*
ÝÃæÝæÇ ÇáBía æÇááíÒÇä *Fa ‘aufū al-Kaila wa al-Mizān*

- Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

æãÇ ãíãøĭ ÇáÇøÑÓæá *wamā Muhammadun illā Rasūl*

- Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

A. Letak Dan Geografis.....	28
B. Sejarah Berdiri Dan Perkembangannya.....	29
C. Visi Dan Misi.....	30
D. Keadaan Dokter, Perawat Dan Karyawan.....	31
E. Keadaan Fasilitas, Sarana Prasarana.....	33
F. Struktur Organisasi.....	38
G. Media Komunikasi.....	40

BAB III : PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI DI RSI HIDAYATULLAH
YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan Bimbingan.....	42
1. Dasar Dan Tujuan.....	42
2. Gambaran Umum Pelaksanaan.....	43
3. Pelaksanaan Bimbingan.....	45
4. Materi Bimbingan.....	53
5. Metode Bimbingan.....	59
6. Pasien Bimbingan.....	61
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	62
1. Pendidikan Keimanan.....	63
2. Pendidikan Syariah.....	65
3. Pendidikan Akhlak.....	67
C. Fakur-Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan.....	68
1. Faktor Pendukung.....	68
2. Faktor Penghambat.....	70
BAB IV : SIMPULAN DAN PENUTUP	
A. Simpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	73
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data.....	80
Lampiran 2	Denah RSI Hidayatullah Yogyakarta	83
Lampiran 3	Foto-foto RSI Hidayatullah Yogyakarta.....	84
Lampiran 4	Surat Penunjukan Pembimbing.....	87
Lampiran 5	Bukti Seminar Proposal.....	88
Lampiran 6	Surat-surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 7	SK Dari RSI Hidayatullah.....	91
Lampiran 8	Kartu Bimbingan.....	92
Lampiran 9	Sertifikat PPL II.....	93
Lampiran 10	Sertifikat KKN.....	94
Lampiran 11	Piagam Penghargaan.....	95
Lampiran 12	Sertifikat TOEFL.....	96
Lampiran 13	Sertifikat TOAFL.....	97
Lampiran 13	Sertifikat ITC.....	98
Lampiran 14	Curriculum Vitae.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah nama dari agama yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai falsafah dan sandaran hidup. Di dalamnya mengandung ajaran yang membimbing dan menggiring akal pikiran, jiwa, qalbu, inderawi dan jasmani kepada kefitrahan yang selalu cenderung untuk berbuat ketaatan dan ketauhidan kepada Yang Maha Pencipta.¹

Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan bagi pemeluknya, baik kesehatan fisik (jasmani), maupun kesehatan non fisik (rohani). Oleh karena itu, setiap umat Islam dianjurkan untuk selalu menjaga kesehatannya, sehingga dapat terhindar dari penyakit. Adapun bagi seorang yang beriman, penyakit dianggap sebagai sebuah ujian dan cobaan yang datang dari Allah SWT. Dengan cobaan tersebut kualitas keimanan seseorang akan diuji dan dibuktikan.

Sudah menjadi sifat kodrati manusia, bahwa dalam menjalani kehidupan di dunia ini, akan mengalami tiga kondisi yang berbeda, yaitu; sehat, sakit, dan mati. Kehidupan juga akan selalu diwarnai dengan hal-hal yang saling bertolak belakang, ada kalanya manusia akan merasakan kegembiraan, di sisi lain ia akan sedih, ada kalanya sehat dan ada kalanya sakit.

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 1.

Seseorang yang sedang ditimpa suatu penyakit, baik ringan ataupun berat, sangat membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mengatasi penyakitnya. Bantuan tersebut kemungkinan besar datang dari seorang dokter, psikiater, bidan, dan lainnya, yang mempunyai keahlian dalam bidang pengobatan. Mereka akan memberi bantuan berupa pelayanan medis untuk pengobatan, sehingga secara fisik orang tersebut akan sembuh.

Di dalam Psikologi Kedokteran, kepribadian seseorang merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi dan akan bereaksi dengan penyakitnya, kesehatannya, tubuhnya, dan jiwanya.² Dengan demikian sebuah proses pengobatan hendaknya tidak hanya terfokus ke pengobatan organ-organ fisik saja, tetapi juga memperhatikan segi rohani manusia.

Dalam dunia kedokteran, sistem kerja medis oleh dokter, perawat dan petugas lain, berfungsi untuk membantu pengobatan pasien secara fisik. Sedangkan di sisi lain, kebutuhan pasien akan bimbingan keagamaan dapat dilakukan oleh petugas kerohanian, yang sudah disiapkan secara khusus. Adapun fungsi dari bimbingan keagamaan adalah untuk memenuhi kebutuhan jiwa dan rohani pasien, sehingga ia dapat mengendalikan sikap, perasaan, pandangan hidup dan kelakuannya.³

Seseorang yang telah memiliki kesabaran yang tinggi, apabila ia ditimpa suatu musibah atau bencana maka secara otomatis manusia tersebut akan mengembalikan semuanya kepada Allah SWT. Hal ini dikarenakan kondisi

² Singgih D. Gunarsa, Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hal. 13.

³ Yayasan Ibnu Sina dengan Dompot Dhuafa Republika, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien*, (Bandung: Al-Bayan, 1995), hal. 13.

emosional dan kepribadiannya telah terkendali dan stabil.⁴ Berbeda dengan orang yang tidak memiliki sandaran keagamaan dalam hidupnya, ia akan tergoncang hatinya, bahkan menjadi stress ketika mendapati bahwa di dalam tubuhnya telah berkembang suatu penyakit serius dan berbahaya.

Di dalam diri seorang pasien, terdapat hubungan timbal balik antara tubuhnya dan jiwanya. Dia akan bersedih, gelisah, murung dan depresi apabila organ-organ fisiknya sakit. Demikian juga sebaliknya, tubuhnya akan merasakan sakit apabila ia sedang mengalami gangguan mental seperti; sakit hati, kecemasan, kesedihan, keputusasaan, dendam dan lainnya.

Dengan demikian, suatu proses pengobatan dapat berjalan lebih optimal apabila sistem kerja medis dapat ditunjang dengan bantuan kerja non medis. Salah satunya dapat berupa pemberian bimbingan keagamaan (kerohanian) oleh petugas khusus dan profesional (rohaniawan) kepada para pasien.

Seseorang yang sedang menderita sakit, terlebih lagi apabila ia memerlukan perawatan di rumah sakit, akan mengalami kegoncangan mental dan jiwa, baik pada dirinya sendiri maupun pada keluarganya. Hal ini disebabkan antara lain karena:

1. Penyakit yang sedang dideritanya, terutama apabila belum diketahui kejelasan tentang penyakit apa yang ia derita dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kesembuhan penyakitnya
2. Apabila perawatan di rumah sakit harus dijalannya, berarti ia terpaksa harus meninggalkan keluarganya, sehingga ia akan merasa

⁴ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 9.

keseharian. Selama di dalam perawatan dia akan selalu terkenang kemesraan hidup ditengah-tengah keluarga

3. Selama di dalam perawatan di rumah sakit, dia terpaksa harus melepaskan tugas dan tanggung jawabnya. Kalau tugas dan tanggung jawabnya masih banyak yang belum terselesaikan, hal tersebut akan mengganggu ketenangan dan memperberat beban mentalnya
4. Di dalam perawatan di rumah sakit dia memiliki banyak waktu luang. Hal ini akan menambah beban mental, terutama bagi orang yang terbiasa aktif
5. Apabila dalam perawatan terpaksa harus dilakukan aturan pantang makanan tertentu, aturan perawatan khusus, tindakan pengobatan khusus dan sebagainya. Dalam perawatan tersebut ternyata pasien belum tentu memahami maksud dan tujuannya, pastilah akan memperberat beban mentalnya
6. Khusus untuk ibu yang sedang menghadapi waktu persalinan, dia selalu dihadapkan pada perasaan ketidakpastian mengenai perjalanan persalinannya dan nasib calon anaknya. Apakah proses persalinannya itu akan berjalan lancar, mudah dan selamat atau sebaliknya
7. Apabila dia mengidap penyakit yang memerlukan tindakan pembedahan, keputusan pembedahan itu akan diterimanya dengan keputusan yang berat, terutama apabila pembedahan itu akan mengakibatkan cacat hidup

8. Keluarganya pasti akan menderita goncangan mental dan jiwanya yang cukup berat apabila keluarga yang ditanggungnya itu sedang dalam perjalanan *sakaratul maut* (masa krisis). Keadaan demikian itu akan melegakan apabila sakaratul maut berjalan dengan tenang, cepat dan berakhir *husnul khatimah*, demikian juga sebaliknya.⁵

Dengan kondisi pasien yang demikian, maka diperlukan bantuan berupa bimbingan rohani untuk membantu menenangkan hati dan perasaannya, sehingga ia dapat berkonsentrasi dengan pengobatan yang akan ia jalani. Dengan ketenangan, rasa optimis yang tinggi untuk sembuh, maka hal ini dapat menunjang kerja medis dari dokter, sehingga pengobatan akan berjalan secara optimal demi kesembuhan pasien.

Banyak rumah sakit saat ini telah memberikan pelayanan bimbingan rohani untuk membantu sistem kerja medis. Salah satu rumah sakit tersebut adalah Rumah Sakit Islam (RSI) Hidayatullah. Rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit Islam yang memiliki sarana spesialisasi lengkap dan spesialisasi terbatas, termasuk fasilitas non medis berupa bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap.⁶

Pelayanan di RSI Hidayatullah terhadap pasiennya tidak hanya terbatas pada pelayanan medis, tetapi juga pelayanan mental berdasarkan ajaran agama Islam. Pelaksanaan bimbingan dilakukan oleh petugas khusus yang telah disiapkan pihak rumah sakit yaitu petugas dari seksi kerohanian RSI

⁵ Ahmad Watik Pratiknya dan Abdul Salam M. Sofro, *Islam, Etika dan Kesehatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 259-260.

⁶ Wawancara dengan bpk. Suhudi selaku petugas bimbingan rohani di RSI Hidayatullah Yogyakarta, dilakukan pada hari rabu tanggal 9 Januari 2008.

Hidayatullah. Adapun tujuan dari pelayanan bimbingan ini adalah agar pasien rawat inap mempunyai keyakinan mengenai ajaran Islam, dan dapat merasakan kenikmatan beragama, dengan mengenal beberapa nilai-nilai ajaran Islam seperti; ikhlas, tawakkal, sabar, husnudzan kepada Allah, dan tidak berputus asa dari rahmatnya Allah. Dengan demikian seorang pasien akan lebih bersemangat dalam menjalani proses pengobatan di rumah sakit. Adapun jenis bimbingan yang mereka lakukan seperti; bimbingan doa-doa, bimbingan dzikir, bimbingan shalat dan pemberian petunjuk atau nasehat-nasehat tentang agama.⁷

Setelah dilakukan penelitian (*pra survey*), tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Hidayatullah, dapat diketahui bahwa antara pasien yang mendapatkan bimbingan rohani dengan yang tidak mendapatkan bimbingan rohani, ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaan tersebut berupa kesiapan mental dan ketenangan jiwa dari pasien yang mendapatkan bimbingan dalam menjalani pengobatan.⁸ Sedangkan pasien yang belum mendapatkan bimbingan rohani cenderung kurang siap dalam menjalani proses pengobatan di rumah sakit., sebagai contoh adalah seorang pasien yang akan menjalani operasi, dia akan menjadi lebih tenang ketika pra- operasi mendapatkan nasihat-nasihat dari rohaniawan, sehingga dalam menjalani operasinya dia akan dipasrahkan semuanya kepada Allah, pemilik segala makhluk. Berbeda ketika ada pasien yang tidak mendapatkan bimbingan rohani, biasanya pasien yang demikian akan terlihat cemas, memikirkan apakah operasinya nanti berhasil atau tidak.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

RSI Hidayatullah Yogyakarta termasuk rumah sakit yang memberikan pelayanan bagus kepada pasien. Hal ini dapat terlihat dari sikap para petugas yang ada di rumah sakit kepada para pasien atau pengunjung, seperti: keramahan, sopan santun, dan tata krama yang Islami. Selain itu rumah sakit ini juga sangat memperhatikan masalah-masalah seperti kebersihan, kerapian dan kenyamanan dalam setiap fasilitas rumah sakit, seperti ruang tunggu yang luas dan nyaman, tempat parkir yang rindang, dan lainnya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di RSI Hidayatullah.⁹

Dari beberapa paparan di atas, maka penulis akan meneliti sejauh mana proses pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan di RSI Hidayatullah, dan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalamnya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kerja rohaniawan dalam melakukan bimbingan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Hidayatullah Yogyakarta.
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam bimbingan rohani Islam di RSI Hidayatullah Yogyakarta.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Hidayatullah Yogyakarta.

⁹ *Observasi*, Kondisi RSI Hidayatullah Yogyakarta, dilakukan pada hari sabtu tanggal 5 Januari 2008.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:
 - a. Mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Hidayatullah Yogyakarta
 - b. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam bimbingan rohani Islam di RSI Hidayatullah Yogyakarta
 - c. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Hidayatullah Yogyakarta.
2. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :
 - a. Dari segi teoritis, sebagai sumbangan pemikiran yang berharga terhadap pengetahuan tentang bimbingan rohani Islam yang terkait dengan adanya nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.
 - b. Dari segi akademik, untuk memberikan informasi bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap pendidikan Islam, terutama terhadap bimbingan rohani Islam sebagai salah satu sarana pendidikan Islam.
 - c. Dari segi praktis, untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu gelar pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian pustaka, ditemukan banyak skripsi yang bertemakan tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Meskipun demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang diangkat berbeda antara satu dengan yang lain, misalnya ada yang berasal dari sebuah proses kebudayaan, nilai-nilai pendidikan Islam

dalam ayat-ayat al-Quran, nilai-nilai pendidikan Islam dari sebuah karya seni dan lain sebagainya..

Yang pertama skripsi Nailufar Elmi Khayati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2002 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-Zanen Di Kentengsari Barat Parakan Temanggung”. Dalam skripsi ini diungkapkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Syair kesenian shalawat Zan-zanen yang ada di daerah Temanggung Jawa Tengah.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Syair Shalawat Zan-zanen adalah *yang pertama*, nilai pendidikan keimanan yang meliputi; iman kepada Allah, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, yaitu tentang kehidupan di alam akhirat. *Yang kedua* adalah nilai pendidikan syariah yang berisi tentang perintah untuk melaksanakan rukun Islam, seperti; syahadat, shalat, puasa, dan haji. *Yang ketiga* adalah nilai pendidikan akhlak yang berisi tentang kewajiban setiap manusia untuk merawat anak yatim dan kewajiban menuntut ilmu. Kesimpulannya adalah bahwa kesenian shalawat Zan-zanen sangat relevan jika digunakan sebagai salah satu bentuk atau sarana pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Yang kedua skripsi Ali Masykuri, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2000 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”. Dalam skripsinya, Ali

¹⁰ Nailufar Elmi Khayati “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-Zanen Di Kentengsari Barat Parakan Temanggung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Masykuri melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.¹¹

Hasilnya adalah bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah; nilai toleransi, bebas mengemukakan pendapat dan menghormati pendapat orang lain, nilai komitmen dan tanggung jawab serta nilai percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain.

Yang ketiga adalah skripsi saudara Herlan Yulianto, mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Rasulan Di Desa Piyaman Gunung Kidul". Penelitian ini mengungkap tema Rasulan sebagai warisan tradisi Jawa-Islam, tujuannya adalah mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam tradisi tersebut.¹²

Hasilnya adalah bahwa pelaksanaan tradisi Rasulan yang ada di desa Piyaman Gunung Kidul memiliki nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya adalah nilai-nilai Aqidah berupa keimanan dan ketakwaan, nilai Ibadah berupa shadaqah dan juga sosial berupa hubungan antar elemen masyarakat dengan musyawarah, saling tolong menolong saling menghormati dan lain sebagainya..

Sejauh pengetahuan penulis, belum ditemukan sebuah skripsi yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam bimbingan rohani Islam di sebuah rumah sakit.

¹¹ Ali Masykuri, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹² Herlan Yulianto, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Rasulan Di Desa Piyaman Gunung Kidul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

E. Kerangka Teoritik

1. Nilai

Para ahli seringkali menyebutkan bahwa pendidikan Islam sebagai pendidikan nilai, yaitu upaya mentransformasikan nilai-nilai yang dikandung dalam pokok-pokok ajaran Islam ke dalam kepribadian peserta didik agar menjadi *insan kamil*. Nilai sendiri dapat dipahami sebagai:

- a. Nilai adalah konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹³
- b. Nilai adalah suatu perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran dan perasaan. Sumber konsep baik dan buruk tersebut dapat tersurat dan tersirat dari ayat-ayat Tuhan atau dari realitas sosial. Konsep nilai tersebut berubah menjadi norma ketika muncul dalam bentuk tertulis atau berupa kesepakatan sebuah masyarakat tertentu. Konsep tersebut senantiasa hidup dan berkembang menjadi keyakinan umum yang mengkrystal baku.

Pada gilirannya, keyakinan manusia dan masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut akan mempengaruhi pemikiran, perasaan dan tindakan manusia. Pengaruh tersebut dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan

¹³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110.

manusia, yang kemudian menjadi contoh untuk perbuatan selanjutnya. Jika sebuah perbuatan dinilai salah, misalnya mencuri, maka manusia akan tergerak untuk menghindari perbuatan tersebut. Selain itu keyakinan tersebut juga dapat menyebabkan orang menyetujui atau tidak menyetujui hal-hal yang baik dan buruk

Dalam konteks penelitian ini, nilai yang dimaksudkan adalah nilai-nilai keIslaman yang bersumber dari ajaran Islam.

2. Pendidikan Islam

Menurut M. Yusuf al-Qardhawi, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmani; akhlak dan ketrampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹⁴

Dengan mengadopsi rumusan pengertian pendidikan yang ditetapkan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan menginternalisasikan nilai-nilai Islami di dalamnya, maka dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah:

*“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.*¹⁵

¹⁴ Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, hal. 40.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 42.

Muhaimin menyebutkan, beberapa rumusan pendidikan Islam dilihat dari konsep dasar dan operasionalnya:

- a. Pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Quran dan al-Sunah
- b. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran atau teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut atau bertolak dari spirit Islam
- c. Pendidikan Islam adalah pendidikan keIslaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya internalisasi agama Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.
- d. Pendidikan Islam adalah pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam realitas sejarah umat Islam.¹⁶

Dari beberapa paparan di atas, tentang konsep pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berangkat dari nilai dan spirit Islam, yang berkembang atas dasar-dasar keislaman agar dapat dijadikan jalan hidup bagi umat Islam. Pendidikan

¹⁶ *Ibid*, hal. 43.

Islam merupakan bentuk kegiatan dari transformasi nilai-nilai keislaman dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan Islam juga berkembang di atas dasar-dasar ajaran Islam.

3. Bimbingan Rohani Islam

a. Definisi Bimbingan Rohani Islam

Thohari Musnamar mendefinisikan bimbingan rohani Islam sebagai;

“Proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”

Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa bimbingan rohani Islam adalah suatu proses tuntunan sebagai bantuan upaya pematapan dan pemahaman ajaran-ajaran agama Islam yang diberikan pembimbing terhadap yang dibimbing (pasien), dengan tujuan agar pasien mampu dengan sendirinya menyesuaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi sebagaimana yang diajarkan Islam. Dalam pelaksanaan atau kegiatan bimbingan rohani Islam tersebut terdapat proses, dan proses itu selalu melibatkan pembimbing sebagai subjek, terbimbing sebagai objek, dan ajaran agama Islam itu sendiri sebagai tujuan keseluruhan.

b. Dasar dan Tujuan Psikoterapi Islam

Yang menjadi dasar psikoterapi Islam adalah al-Quran dan al-Hadis.

Dasar dari al-Quran dapat dilihat pada Q.S Yunus: 57 yang berbunyi:

Artinya: “*Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*”.¹⁷

Menurut K.H.S.S Djam'an dalam bukunya yang berjudul “Islam dan Psikosomatik (penyakit jiwa)”, menyatakan bahwa bahan pengobatan dalam lapangan Psikosomatik atau penyakit jasmani yang ditimbulkan oleh ketegangan jiwa, adalah agama (Islam).¹⁸ Kasus di RSI Hidayatullah, ada salah satu pasien yang mengalami trauma yang sangat hebat, hal tersebut dikarenakan seseorang yang sangat dicintainya meninggalkannya, maka dengan metode psikoterapi Islam, trauma tersebut akan berangsur-angsur hilang, sehingga kehidupannya akan menjadi normal kembali seperti sedia kala.

Salah satu tugas Rasulullah SAW adalah membawa amanah suci untuk menyempurnakan akhlak, agar manusia mendapat petunjuk dan meraih makna hidup. Atas dasar itulah psikoterapi Islam mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari psikoterapi Islam adalah :

- 1) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmani dan rohani, atau sehat secara mental, spiritual dan moral, dengan bahasa lain agar manusia sehat jiwa dan raganya.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi esensial sumber daya insani

¹⁷ Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), hal. 287.

¹⁸ Djam'an, *Islam Dan Psikosomatik (penyakit jiwa)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal.

- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengantarkan individu untuk mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta Dzat Yang Maha Suci, yaitu Allah SWT.¹⁹

c. Unsur-Unsur Dalam Bimbingan Rohani

1) Unsur Subyek (pasien)

Yang dimaksud dengan unsur subyek adalah unsur individu yang mempunyai masalah, sehingga ia memerlukan bantuan berupa bimbingan rohani.²⁰

Dalam pelaksanaan bimbingan, seorang pasien harus dipandang dari segi :

- a) Setiap individu adalah makhluk yang memiliki kemampuan dasar beragama yang merupakan fitrah dari Tuhan
- b) Setiap individu adalah pribadi yang berkembang secara dinamis dan memiliki corak, watak dan kepribadian yang tidak sama.

¹⁹ Hamdani Bakran, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hal. 278-279.

²⁰ Seminar Nasional, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan UII, 1985), hal. 1-2.

- c) Setiap individu adalah pribadi yang masih berada dalam proses perkembangan, yang peka terhadap segala perubahan.²¹

2). Unsur Pembimbing

Adalah orang yang mempunyai kewenangan (kompetensi), untuk melakukan bimbingan rohani. Adapun yang menjadi syarat mental-psikologis bagi pembimbing adalah:

- a) Meyakini akan kebenaran agamanya, menghayati serta mengamalkannya, karena ia menjadi pembawa norma agama
- b) Memiliki sikap dan kepribadian yang menarik bagi klien dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar
- c) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki loyalitas terhadap tugas dan pekerjaannya, serta konsisten
- d) Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak, dalam menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.²²

3). Unsur Isi (materi)

Materi berkaitan dengan kebutuhan individu yang sedang menghadapi masalah (pasien) yang berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Materi disini untuk memberikan bimbingan pada pasien agar mempunyai

²¹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Gonden Terayon Press, 1982), hal. 7-8.

²² *Ibid.*, hal. 26.

ketabahan, kesabaran dan tawakal serta tidak ada rasa putus asa dalam menerima penyakit.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembimbing terhadap materi-materi yang akan disajikan antara lain :

- a) Bahan yang disampaikan harus obyektif dan meyakinkan
- b) Dalam hal ini seorang pembimbing harus mempunyai dasar-dasarnya
- c) Materi bimbingan diberikan sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapinya.
- d) Isi dan kata-katanya hendaknya menggunakan bahasa yang baik, sehingga mudah dipahami.²³

4) Unsur Metode

Unsur metode adalah cara-cara pendekatan masalah dan cara memecahkan masalah yang dihadapi oleh subyek bimbing (pasien).

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani adalah sebagai berikut:

- a) Metode Wawancara, yaitu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan pasien pada saat tertentu yang memerlukan bantuan

²³ *Ibid.*, hal. 10.

- b) Metode Non Direktif (cara yang tidak mengarahkan), yaitu cara pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat kemajuan pasien, dengan system pemancingan yang berupa satu dua pertanyaan yang mengarah. Dan juga untuk pertanyaan yang motivatif dan persuasive (meyakinkan).
- c) Metode Psikoanalitik (penganalisaan jiwa), yaitu sebuah cara menganalisa segala tingkah laku manusia, baik melalui tingkah laku yang serba salah, dengan menitikberatkan pada perhatian apa saja perbuatan yang salah yang sering dilakukan berulang-ulang.
- d) Metode Deduktif (cara yang bersifat mengarahkan), yaitu memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang terjadi pada diri klien.²⁴

Banyak para ahli mengistilahkan bimbingan rohani Islam dengan istilah konseling. Kedua istilah itu tampak sama, tetapi sebenarnya mempunyai arti yang berbeda. Dalam buku yang berjudul; “Beberapa Petunjuk Bimbingan Rohani Islam”, J. Darminta S.J. mengatakan bahwa: *“secara sepintas bimbingan rohani dan konseling kelihatannya sama, kedua-duanya terjadi dengan adanya dua orang yang saling berbicara atau berwawancara pada waktu tertentu. Kedua-duanya berkisar pada masalah-masalah hidup dan mencari bagaimana mengubah sikap untuk mencari pemecahan masalah.*

²⁴ *Ibid.*, hal. 40-45.

*Kedua-duanya menghargai perkembangan dan proses, mungkin juga adanya perubahan”.*²⁵

Kesamaan antara bimbingan rohani dan konseling tersebut memang ada ketika sudut yang dijadikan sudut pandang tersebut adalah segi kegiatannya. Namun apabila yang dijadikan sudut pandang tersebut tentang masalah yang dihadapi dari segi aspek dan dimensi keduanya, maka akan ditemukan perbedaan-perbedaannya, lebih lanjut Darminta memaparkan bahwa : “ Pada dasarnya perbedaan itu adalah pengalaman hidup dalam hubungannya dengan Allah, dengan kata lain hidup religius, yang lebih diperhatikan dalam bimbingan rohani, sedang dalam bimbingan konseling pandangan penyembuhan dan arah baru dalam hidup lebih dihasilkan dari hubungan yang dibina dengan orang yang membimbing.”²⁶

Jadi dalam konseling lebih banyak dibicarakan tentang kehidupan pribadi, hasil-hasil yang sudah dicapai, ketakutan-ketakutan, kemarahan-kemarahan, harapan-harapan dan ambisi pribadi. Tetapi dalam bimbingan rohani, pembicaraan mengenai hal itu hanya sejauh untuk membantu orang untuk membuka diri kepada hubungannya dengan Sang Maha Penyembuh, yang selalu memberikan penyembuhan, penjelasan dan arah kehidupan yang sesuai dengan ajaran-Nya.

Lebih jelas dapat dikatakan bahwa ajaran Allah bersama manusia merupakan titik pusat dalam bimbingan rohani, sedang pada konseling orang

²⁵ Darminta S.J., *Beberapa Petunjuk Bimbingan Rohani*, (ST Kat Pradnyawidya), hal. 28.

²⁶ *Ibid.*, hal. 29.

lebih langsung terlibat pada dimensi manusiawi seperti peristiwa-peristiwa dan kejadian masa lalu, masa kanak-kanak, masa dewasa, usia lanjut.

4. Rumah Sakit Islam

Pengertian rumah sakit Islam adalah suatu lembaga kesehatan, yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dalam sistem kesehatan nasional, yang mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan kepada seluruh masyarakat, mencegah penyakit, mengobati penderita dan melakukan rehabilitasi dalam bidang fisik, mental maupun sosial sesuai dengan ketentuan Islam.²⁷

Adapun tujuan dari rumah sakit Islam antara lain:

- a) Melaksanakan usaha-usaha membangun dibidang kesehatan sesuai dengan tujuan pemerintah.
- b) Menegakkan syiar dan dakwah Islam
- c) Membina persaudaraan dalam Islam.²⁸

Sedangkan peranan rumah sakit Islam antara lain:

1. Melaksanakan layanan kesehatan, dibidang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, mencegah penyakit, pelayanan medis, rehabilitasi dengan rujukan yang sesuai dengan ketentuan Islam.

²⁷ Sekolah Tinggi Kedokteran YARSI, *Hasil Keputusan Seminar Pelayanan Pada Rumah Sakit Islam di Indonesia*, (Jakarta: 1980), hal. 3.

²⁸ *Ibid.*, hal. 4.

2. Melaksanakan pendidikan medis dan non medis yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu kedokteran
3. Merupakan sarana ibadah dan sarana beramal shaleh bagi karyawan dan pengelola
4. Merupakan suri tauladan bagi lingkungan masyarakat dalam menciptakan situasi dan kondisi yang sehat secara individu, keluarga, dan lingkungan masyarakat.
5. Merupakan sarana dakwah Islam.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan.³⁰ Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.³¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian ini diawali dari munculnya fenomena yang ingin diselidiki dengan seksama dan mendalam, sehingga memperoleh esensi dari fenomena yang

²⁹ *Ibid.*, hal. 4.

³⁰ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta, Jurusan PAI, 2004), hal. 21.

³¹ Sukiman, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol,4 No.1 (Januari, 2003), hal. 139.

dimaksud. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena secara mendalam.

3. Subyek Penelitian

Sebelum terjun langsung ke lapangan, maka perlu ditentukan terlebih dahulu subyek dalam penelitian ini. Sedangkan subyek penelitian adalah sumber tempat kita mendapatkan keterangan tentang isi penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang bisa menunjang dan menjadi data penelitian.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah yang menjadi *key informan* (informan kunci), dalam penelitian ini adalah rohaniawan RSI Hidayatullah Yogyakarta. Rohaniawan adalah orang yang memberikan bantuan kejiwaan atau mental keagamaan kepada manusia (pasien) yang sedang dirawat di RSI Hidayatullah Yogyakarta. Bantuan tersebut diberikan kepada pasien rawat inap, khususnya yang beragama Islam dengan nasehat dan pengarahan berdasarkan ajaran Islam. Hal tersebut berkaitan dengan pasien yang sedang menderita agar menyadari bahwa kesembuhan datangnya tidak hanya dari aspek fisik saja, akan tetapi tergantung pula pada kemauannya untuk sembuh, yakni dengan mengikuti petunjuk dan ajaran agama yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT dalam menghadapi sakit yang dideritanya. Untuk menentukan informan selanjutnya penulis menggunakan *snowball sampling technique*, yaitu tehnik pemilihan informan yang diawali dari jumlah kecil, kemudian atas dasar rekomendasinya menjadi semakin besar sampai pada jumlah yang diinginkan. Penentuan informan dianggap

telah mencukupi apabila telah sampai pada taraf “*redundancy*” (ketuntasan atau kejenuhan), artinya jika penambahan informan dilakukan akan tidak mampu memperkaya informasi yang diperlukan.³²

4. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi RSI Hidayatullah, keadaan sarana dan prasarana, dan juga untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani. Metode observasi yang digunakan adalah pengamatan dengan partisipasi aktif. Peneliti melakukan pengamatan dan turut serta dalam kegiatan bimbingan rohani.

b. Metode Wawancara

Dipilihnya metode ini karena selain dapat mengejar informasi terbaru dan berdialog secara langsung dengan petugas rohaniawan, wawancara juga dapat digunakan sebagai sarana kontak pribadi dengan subyek penelitian. Jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaan interview hanya dengan membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.³³ Adapun diantara pokok permasalahan yang akan menjadi tema dalam wawancara antara lain; bentuk pelaksanaan bimbingan,

³² Sukiman, *Metode*, hal. 143.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 132.

tujuan, prosedur, materi, metode, dan hal-hal lain yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan bimbingan, yang dapat dijadikan data untuk keperluan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum rumah sakit serta komponen-komponen yang ada di dalamnya, seperti; sejarah RSI Hidayatullah dan perkembangannya, visi dan misinya, jadwal praktek, daftar karyawan dan struktur organisasi rumah sakit.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.³⁴ Tujuan melakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan. S. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis induktif.³⁵ Analisis induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan. Analisis induktif dilakukan dengan menginterpretasikan data hasil wawancara observasi serta dokumentasi, yang dilakukan dalam penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

³⁴ Sukiman, *Metode*, hal. 30.

³⁵ Nasution, S. *Metologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tato, 1996), hal. 13.

1. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dengan beberapa metode yang digunakan.
2. Melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
3. Menyusun data ke dalam satuan-satuan.
4. Melakukan kategorisasi data.
5. Melakukan Triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - a. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain.
 - b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.³⁶
6. Menafsirkan data, kemudian mengambil kesimpulan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis akan menjelaskan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

³⁶ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 178.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta, yang memuat letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan rumah sakit, struktur organisasinya dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam, yang meliputi : tingkat keberhasilan bimbingan rohani Islam, strategi yang digunakan rohaniawan untuk meningkatkan keberhasilan dalam bimbingannya, nilai-nilai pendidikan Islam yang tertuang dalam bimbingan rohani Islam.

Bab keempat penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan rohani yang dilaksanakan di RSI Hidayatullah Yogyakarta, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu:

1. Pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Hidayatullah mempunyai tujuan diantaranya adalah: *pertama* memberikan pertolongan kepada pasien rawat inap, berupa pemberian petunjuk yang berisi motivasi, bimbingan dan rasa empati terhadap pasien. Harapannya adalah agar pasien dapat lebih tenang dan sabar dalam menjalani pengobatan dan memiliki optimisme tinggi untuk sembuh. Hal ini akan membantu mempercepat kesembuhannya. *Kedua* memberikan pengertian tentang arti berprasangka baik terhadap semua yang telah diberikan Allah terhadap umat manusia, baik berupa nikmat sehat ataupun sakit. *Ketiga* menguatkan psikologis pasien agar siap menghadapi keadaan apapun selama proses pengobatan berlangsung. *Keempat* untuk amal ma'ruf nahi mungkar yaitu mengajak para pasien dan keluarganya kepada kebaikan dan menjauhi segala larangan Allah.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam bimbingan rohani di RSI Hidayatullah terdapat dalam metode dan materi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani. Banyak metode dan materi yang

diambil dari teori-teori pendidikan Islam pada umumnya seperti metode ceramah, metode doa, dzikir dan lainnya. Didalam materi yang disampaikan juga sudah terlihat banyak nilai pendidikan Islam yang termuat didalamnya, seperti materi-materi tentang keimanan, tentang akhlak yang telah terinci pada bab sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam bimbingan rohani di RSI Hidayatullah diantaranya adalah: nilai-nilai pendidikan keimanan yang meliputi nilai aqidah, nilai-nilai pendidikan syariah atau ibadah. Selain itu bimbingan rohani di RSI Hidayatullah juga mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi aspek akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada orang lain.. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam Materi ataupun metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Hidayatullah Yogyakarta. Dengan adanya bimbingan rohani ini, banyak membantu para pasien untuk lebih mengetahui dan mengerti tentang ajaran Islam, serta lebih mengenal Allah dan dapat mensyukuri setiap pemberian-Nya baik berupa cobaan kesenangan ataupun kesusahan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani
 - a. Faktor Pendukung, antara lain:

- 1) Dukungan dari pihak rumah sakit selaku penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat terhadap keberlangsungan bimbingan.
- 2) Keikutsertaan para dokter dan tenaga paramedis untuk membantu keberhasilan bimbingan rohani.
- 3) Tenaga rohaniawan yang sudah berpengalaman baik dalam bidang psikoterapi Islam ataupun dalam pengetahuan tentang agama Islam.
- 4) Tanggapan positif dari sebagian pasien,
- 5) Dukungan dari keluarga pasien.

2. Faktor Penghambat

Beberapa hal yang dianggap menghambat pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Hidayatullah adalah:

- 1) Kurangnya tenaga rohaniawan yang saat ini ada di RSI Hidayatullah.
- 2) Fasilitas yang terbatas
- 3) Diantara para pasien ada yang menyambut bimbingan rohani ini dengan sikap negatif sehingga kurang mendukung pelaksanaan bimbingan.
- 4) Pemahaman agama yang kurang dari pasien, sehingga tugas rohaniawan menjadi lebih berat

B. Saran-saran

1. Kepada Pihak Rumah Sakit

- a. Penambahan petugas rokhaniawan, karena dengan seorang rokhaniawan pelaksanaan bimbingan kurang optimal, disisi lain pasien yang membutuhkan bimbingan semakin banyak.
- b. Adanya ruangan khusus untuk rokhaniawan agar kinerjanya lebih maksimal. Selama ini petugas bimbingan belum memiliki ruangan yang khusus untuk mempersiapkan diri ketika akan melaksanakan bimbingan.
- c. Penambahan media untuk bimbingan baik berupa buku-buku, poster ataupun media elektronik seperti radio dan televisi.
- d. Memperhatikan kesejahteraan rohaniawan, untuk keberhasilan bimbingan rohani.

2. Kepada Rokhaniawan

- a. Jadwal kerja yang lebih intensif, mengingat pasien yang semakin bertambah dan ketertarikannya untuk mendapatkan bimbingan rohani. Dalam mengatur jadwal hendaknya lebih merata dan tetap tidak sering berubah-ubah, agar pasien juga dapat mengetahui kapan akan ada bimbingan sehingga ada persiapan.
- b. Penambahan materi dan variasi metode bimbingan. Hal ini perlu dilakukan agar pasien tidak merasa bosan dan agar pasien lebih tertarik lagi untuk mengikuti bimbingan rohani yang dilaksanakan di RSI

Hidayatullah. Lebih jauh lagi dapat mengoptimalkan hasil yang akan dicapai dalam bimbingan.

- c. Adanya evaluasi dan follow up, yaitu menilai atau mengetahui sejauh mana penerimaan dan tanggapan pasien tentang terapi agama dan tindakan selanjutnya yang harus dilakukan oleh rohaniawan.
- d. Laporan pelaksanaan bimbingan rohani Islam, dalam laporan tersebut mencatat dan melaporkan baik lisan atau tulisan tentang kegiatan bimbingan rohani Islam yang ditujukan kepada kepala RSI Hidayatullah

C. Kata Penutup

Untaian rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikannya penelitian ini.

Harapan penulis, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan pengembangan pendidikan agama Islam, sekaligus dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai prospek lulusan PAI diluar lembaga pendidikan seperti halnya rumah sakit. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana kegiatan bimbingan berlangsung dan menyadari betapa penting pendampingan bagi orang sakit terutama untuk mengajak kepada jalan yang lurus sebagaimana diajarkan Islam.

Namun di balik itu, penulis merasa masih ada banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik dapat ditujukan pada penulis, apabila memungkinkan suatu saat akan lebih disempurnakan.

Akhirnya, terucap doa semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk kepada kita semua dan selalu melindungi kita dari segala mara bahaya, serta selalu memberikan kesehatan kepada kita baik berupa kesehatan jasmani lebih-lebih kesehatan rohani, amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Almaarif, 1962.
- Ahmad Watik Pratiknya dan Abdul Salam M. Sofro, *Islam, Etika dan Kesehatan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Darminta S.J. *Beberapa Petunjuk Bimbingan Rohani*, ST Kat Pradnyawidya
- Djam'an, *Islam Dan Psikosomatik (penyakit jiwa)*, Jakarta: Bulan dan Bintang, 1975.
- Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* , Bandung : Trigenda, 1993.
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Gonden Terayon Press, 1982
- Nasution, S. *Metologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tato, 1996.
- Oemar Attaumy, Al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1979.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan PAI, 2004.
- Sekolah Tinggi Kedokteran YARSI, *Hasil Keputusan Seminar Pelayanan Pada Rumah Sakit Islam di Indonesia*, Jakarta: 1980.
- Seminar Nasional, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan UII, 1985
- Singgih. D. Gunarsa dan Ny. Y . Singgih. D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995.

Suhami Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2002.

Sukiman, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol,4. No.1, Januari, 2003.

Yayasan Ibnu Sina Dengan Dompok Dhuafa Republika, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien*, Bandung: Al Bayan, 1995.

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Dokumentasi:

Dara yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi:

1. Gambaran Umum RSI Hidayatullah Yogyakarta meliputi:
 - a. Sejarah dan perkembangannya
 - b. Visi dan misi
 - c. Data dokter, perawat, dan karyawan
 - d. Data sarana dan prasarana
 - e. Struktur Organisasi
2. Jadwal Bimbingan
3. Buku-buku panduan

B. Pedoman Observasi

Hal-hal yang diobservasi meliputi:

1. Letak dan keadaan geografis
2. Kondisi sarana dan prasarana
3. Kegiatan bimbingan
4. Pelayanan rumah sakit

C. Pedoman Wawancara

1. Informan:

- a. Rohaniawan
- b. Direktur Administrasi Umum
- c. Karyawan bagian pelayanan umum

d. Beberapa pasien

2. Pedoman materi wawancara:

a. Direktur Administrasi Umum:

- 1) Gambaran umum RSI Hidayatullah
- 2) Konsep bimbingan rohani
- 3) Tujuan bimbingan rohani
- 4) Peranan bimbingan rohani dalam menunjang kerja medis
- 5) Prospek bimbingan rohani ke depan
- 6) Kendala yang dihadapi

b. Rohaniawan

- 1) Tujuan bimbingan rohani
- 2) Materi bimbingan rohani
- 3) Metode yang digunakan

c. Karyawan bagian pelayanan umum

- 1) Struktur organisasi
- 2) Pelayanan rumah sakit

d. Pasien

- 1) Respon terhadap bimbingan rohani
- 2) Manfaat yang diperoleh
- 3) Kritik dan saran

3. Jadwal Wawancara :

No	Nama Subyek	Waktu Wawancara
1.	Direktur Administrasi Umum Bpk. Papang P. Prasetyo	Senin, 25 Februari 2008
2	Rohaniawan Bapak Suhud Azis	Rabu, 9 Januari 2008 Rabu, 6 Februari 2008 Selasa, 12 Februari 2008 Rabu, 13 Februari 2008
3	Karyawan bagian pelayanan umum Ibu Desi	Rabu 13 Februari 2008
4.	Pasien: a. Bapak Imran b. Bapak Muh Khairul	Rabu, 13 Februari 2008 Senin, 25 Februari 2008

DAFTAR PERTANYAAN

(Judul Skripsi: Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Bimbingan Rohani Di Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta)

A. Pertanyaan Untuk Kepala Rumah Sakit

1. Apa konsep Bimbingan rohani yang dilaksanakan di RSI Hidayatullah Yogyakarta (dasar pelaksanaan)
2. Apa tujuan pelaksanaan bimbingan rohani di RSI. Hidayatullah Yogyakarta.
3. Bagaimana peranan Bimbingan rohani dalam menunjang pelayanan non medis di RSI Hidayatullah?
4. Apa usaha yang dilakukan pihak rumah sakit dalam menunjang pelaksanaan bimbingan rohani di RSI. Hidayatullah Yogyakarta.
5. Kendala apa yang dihadapi pihak rumah sakit dalam usaha meningkatkan bimbingan rohani di RSI. Hidayatullah Yogyakarta.
6. Apa rencana ke depan yang dilakukan pihak rumah sakit dalam meningkatkan kualitas bimbingan rohani di RSI. Hidayatullah ini.

B. Pertanyaan untuk Rokhaniawan

1. Sudah berapa lama anda berprofesi sebagai seorang rokhaniawan di RSI, Hidayatullah.
2. Apa tujuan yang hendak anda capai dengan usaha bimbingan rohani terhadap pasien di RSI, Hidayatullah.
3. Apa materi bimbingan yang anda sampaikan pada waktu melakukan bimbingan rohani di RSI, Hidayatullah.
4. Bagaimana metode yang anda gunakan dalam penyampaian bimbingan rohani di RSI, Hidayatullah.
5. Bimbingan rohani bagi pasien tentu berbeda dengan bimbingan kepada orang yang sehat, dimana letak perbedaannya.

8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan rohani di RSI. Hidayatullah
9. Sebutkan beberapa pengalaman anda dalam melakukan bimbingan rohani di RSI. Hidayatullah.
10. Apa yang anda harapkan dari pelaksanaan bimbingan rohani kedepan di RSI, Hidayatullah

C. Pertanyaan bagi para Pasien

1. Bagaimana perasaan anda setelah mendengarkan bimbingan dari rohaniawan di RSI. Hidayatullah
2. Bagaimana pendapat anda dengan adanya bimbingan rohani di RSI Hidayatullah
3. apa manfaat yang anda rasakan dari bimbingan rohani di RSI. Hidayatullah
5. Apa harapan anda kedepan dengan pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Hidayatullah

Dosen Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag.
NIP

CURRICULUM VITAE

Nama : Nazid Mafaza
TTL : Sleman, 4 Mei 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Belum Menikah
Kesehatan : Baik
Alamat : Jln. Kaliurang KM. 12,5 Yogyakarta

Orang Tua:

Ayah : H. Hasan Basri, B.A..
Ibu : Umi Rodhiyah
Alamat : Jln. Kaliurang KM. 12,5 Yogyakarta

PENDIDIKAN FORMAL:

1. MI Daru Huda Sukoharjo Ngaglik Sleman, Lulus Tahun 1996
2. MTsN Babadan Baru Dayu, Jln. Kaliurang KM. 8,5 Yogyakarta, Lulus Tahun 1999
3. MAN Yogyakarta I, Lulus Tahun 2002
4. Tahun 2002, masuk UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2008

Penyusun,

Nazid Mafaza
NIM. 02411283